

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan buktikan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

A. Perencanaan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Tahapan perencanaan yang dilaksanakan, berupa penyediaan alat ajar berupa Prota, Prosem, RPP, dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat serta daerah. Pemerintah daerah seperti mewajibkan adanya mata pelajaran berupa muatan lokal (Mulok) yang dapat berisi mata pelajaran kedaerahan.

Berkaitan dengan penelitian skripsi ini, guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, maka diterapkan suatu cara atau upaya yang disebut dengan strategi yaitu satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup

tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹

Adapun guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagaimana tujuan akhir dari proses pendidikan.

Selain itu, sekolah melakukan identifikasi terhadap dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran guna menentukan langkah selanjutnya. Pertama, faktor pendukung yaitu berupa gejala yang bersifat positif adalah sikap atau perbuatan yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar pada diri siswa. Kedua, Faktor penghambat yaitu gejala negatif, seperti halnya: sulit memahami materi pelajaran, bersifat pendiam dan pemalu, kurang memiliki keberanian dalam berpendapat, cepat putus asa dalam mengerjakan soal, bersikap manja, bertindak semaunya sendiri, tidak mau meneliti hasil jawabannya. Gejala tersebut merupakan faktor umum yang seringkali terjadi pada diri siswa.

Sementara itu, hasil penelitian skripsi ini memiliki kesamaan atau didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Mohamad Roisul Ghozali, 2016, "*Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII*" (*Studi Kasus di MTs Darul Hikmah Tawang Sari*

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

Tulungagung).² Dalam penulisannya membahas kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Namun, pada penelitian ini memiliki poin lebih yaitu hasil penelitian dalam memahami, gejala positif dan negatif serta pengidentifikasian siswa yang memiliki kecenderungan gejala negatif, maka harapannya guru mampu untuk menentukan sikap apa yang harus diambil ketika memberikan materi pembelajaran di kelas. Sehingga, penataan siswa yang memiliki gejala negative dominan bisa dilakukan dengan cara yang sistematis guna para siswa mampu mengejar ketertinggalannya dari siswa yang lebih memiliki kecenderungan gejala positif.

B. Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Terkait dengan metode yang diambil oleh guru, maka sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi persoalan belajar pada anak guru menggunakan pendekatan persuasive, dengan harapan guru dapat mengetahui seluk beluk permasalahan pada anak.

Pada poin kedua dalam rumusan masalah pada penelitian ini, terkait metode yang harus diambil guru yaitu guru mengambil beberapa langkah utamanya metode pendekatan serta guru menggali faktor internal serta faktor eksternal anak.

²Mohamad Roisul Ghazali, "*Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII*" (*Studi Kasus di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*), (Tulungagung: Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2016).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu belajar juga dapat di artikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam in teraksi dengan lingkungannya.

Dalam mempelajari Qur'an dan Hadis siswa terkadang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami, bahasa yang digunakan adalah bahasa arab. Maka dalam mempelajari Qur'an dan Hadis, seorang guru harus mampu memberi dorongan dan harus selalu kreatif dalam melakukan pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kebosanan daam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, hasil penelitian dalam skripsi ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Khusnul Afifah, 2016, "*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (studi kasus di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung)*".³ Dalam penulisannya membahas kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Namun, berkaitan dengan metode sebagian para ahli beragumen bahwa kesulitan mengalami bunyi-bunyi bahasa (fenom) merupakan dasar bagi keterlambatan kemampuan membaca, dimana kemampuan ini penting

³ Khusnul Afifah, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (studi kasus di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung)*, (Tulungagung: Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2016).

sekali bagi pemahaman hubungan antara bunyi bahasa dan tulisan yang mewakilinya.

Selain kemampuan menulis, masalah yang dihadapi siswa adalah kemampuan bahasa tulisan karena belajar Qur'an dan Hadits tidak lepas dari bahasa arab, untuk itu kesulitan bahasa mempengaruhi perkembangan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran. Dalam membaca Qur'an agar dapat mempelajari isi dan makna dari tiap ayat Qur'an yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal dan mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf arab.

Tajwid sendiri adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Qur'an dengan baik dan benar, atau tata cara (pengaturan) membaca Qur'an beserta hukum-hukum dengan menggunakan 26 huruf hijaiyah. Dalam ilmu tajwid ada beberapa istilah yang harus yang di perhatikan seperti makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, yang mana dari semua itu terdapat pada hukum-hukum bacaan tajwid, seperti contoh hukum bacaan nun mati dan tanwin, hukum mim mati/ sukun, hukum mim tasydid dan nun tasydid, hukum lam tak'rif, tafkhim dan tarqiq, Qolqolah, hukum mad dan saktah.

Mengingat pelajaran Quran Hadits sangat penting untuk dipelajari, maka guru harus selalu terampil dan kreatif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, agar pada setiap pemberian materi siswa tidak bosan sehingga proses pembelajaran bisa maksimal seperti apa yang diharapkan.

C. Evaluasi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Guru melaksanakan evaluasi dengan mempertimbangan faktor yang berpengaruh didalamnya, sebagai cara mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan gejala yang teramati dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka upaya dilakukan guru antara lain: tempat duduk siswa, anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan.

- a. Gangguan kesehatan, Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.
- b. Anak yang masih kesulitan dalam membaca menulis surat surat di al quran atau hadist itu biasanya diberi beri waktu yang kusus sama guru untuk pelajran tambahan.
- c. Program remedial Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial.
- d. Bantuan media dan alat peraga, Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran.
- e. Suasana belajar menyenangkan, Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah menciptakan suasana belajar kondusif.
- f. Motivasi orang tua di rumah, Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran

orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

Sementara itu, hasil pembahasan dalam penelitian ini serupa terkait dengan dua penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Mohamad Roisul Ghozali, 2016, "*Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII*" (*Studi Kasus di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*).⁴ Dan Khusnul Afifah, 2016, "*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (studi kasus di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung)*".⁵ Yaitu dalam konsep evaluasi, guru memiliki tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian: Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya. Dan sebagai Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

⁴Mohamad Roisul Ghozali, "*Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII*" (*Studi Kasus di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*), (Tulungagung: Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2016).

⁵ Khusnul Afifah, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (studi kasus di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung)*, (Tulungagung: Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2016).

Sehingga, guru harus melaksanakan evaluasi diri, kelas, hingga personal siswa guna meningkatkan hasil pembelajaran. Terlebih lagi, dalam pembelajaran Al Quran Hadits memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dari ilmu alam, karena juga berkaitan dengan pemahaman diri.